

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING TERBIMBING DI PAUD AL FATIH KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2017

Mansyur Romadon Putra

STKIP PGRI Lubuklinggau

Jl. Mayor Toha Kel. Air Kuti, Kota Lubuklinggau

Email: mansyurromadonputra@rocketmail.com

Abstract: The purpose of this study is to improve the fine motor skills of children aged 5-6 Years through guided cutting activities in PAUD AL FATIH city of Lubuklinggau ", is expected with this research can improve the fine motor ability of children. This research uses classroom action research method. Subjects used are group B PAUD AL FATIH Lubuklinggau with a total of 20 students, consisting of 8 men and 12 women. The study was conducted in 2 cycles each cycle consisting of 5 meetings. In the first cycle the motor ability of children increased 69.23% while in the second cycle increased to 92.31%. So it can be concluded that guided cutting activities can help improve the fine motor skills of children. Thus the results of research conducted showed that the motor ability of children increased significantly.

Keywords: *fine motor, Children, Cutting.*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun melalui kegiatan menggunting terbimbing di PAUD AL FATIH kota Lubuklinggau", diharapkan dengan penelitian ini dapat kemampuan motorik halus anak meningkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek yang digunakan yaitu kelompok B PAUD AL FATIH Lubuklinggau dengan jumlah 20 orang siswa, terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus setiap siklusnya terdiri dari 5 kali pertemuan. Pada siklus pertama kemampuan motorik anak meningkat 69,23 % sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 92,31 % . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting terbimbing dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak meningkat secara signifikan.

Kata Kunci : *Motorik halus, Anak, Menggunting.*

Individu merupakan makhluk yang bersifat dinamis dan memiliki dorongan ingin tahu tentang segala sesuatu, baik yang berhubungan dengan makhluk hidup lain, kebendaan, kejadian maupun perbuatan. Sifat dinamis dan rasa ingin tahu merupakan potensi dasar yang harus dikembangkan secara terarah dan optimal.

Dunia anak merupakan tahap usia bermain, sering dijumpai anak-anak bereksplorasi dengan benda-benda yang ada disekitarnya. Kondisi ini merupakan indikasi objektif yang membenarkan bahwa setiap manusia bersifat dinamis dan memiliki rasa ingin tahu, misalnya tentang benda-benda tajam seperti pisau, silet, cutter, gunting dan lain-lain.

Gunting sebagai salah satu dari sekian banyak benda tajam sering anak-anak temukan, baik di rumah maupun di sekolah. Aktivitas yang dilakukan anak-anak dengan menggunakan gunting merupakan gejala awal yang positif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, semestinya

mendapat respon yang positif dari guru dan orang tua. Gejala tersebut merupakan modal dasar dan momentum awal yang baik bagi suatu proses belajar, karena belajar hakikatnya adalah proses aktivitas yang terencana dan sadar tujuan. Namun demikian kenyataan yang dilakukan pada umumnya oleh guru dan orang tua justru bersifat kontradiktif dengan dasar-dasar kependidikan.

Realitanya bahwa guru TK atau orang tua justru melarang murid dan anak-anak mereka untuk memegang dan menggunakan gunting, tanpa memberi penjelasan kepada anaknya. Sikap perilaku tersebut semata-mata hanya karena kekhawatiran guru dan orang tua yang takut anaknya terluka karena tergunting. Sikap semacam itu bukan hanya tidak bijaksana, tetapi juga sekaligus dapat mematikan potensi positif dalam diri anak.

Hal yang serupa di jumpai di PAUD AL FATIH kota Lubuklinggau. Masih dijumpai anak yang belum bisa memegang pensil dengan benar, kemudian belum bisa

menggerakkan jari dengan tepat, hal demikian mendorong peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan menggunting terbimbing.

PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK

Menurut Nursalam (2005) perkembangan motorik halus adalah “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.”

Sedangkan menurut Moelichatoen (2004) motorik halus adalah “merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak”.

Kemampuan Motorik Halus Anak

Anak Usia 3-4 Tahun

- 1) Menggunting kertas menjadi dua bagian
- 2) Mencuci dan mengelap tangan sendiri
- 3) Mengaduk cairan dengan sendok
- 4) Menuang air dari teko
- 5) Memegang garpu dengan cara menggenggam
- 6) Membawa sesuatu dengan penjepit
- 8) Membuka kancing dan melepas ikat pinggang

Anak Usia 4-5 Tahun

- 1) mengikat tali sepatu
- 2) memasukan surat ke dalam amplop
- 3) memoleskan selai di atas roti
- 4) membentuk berbagai objek dengan tanah liat
- 5) mencuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi baju
- 6) memasukan benang ke dalam lubang jarum (Sujiono, 2007:1.15-1.16)

Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Mudjito (2007:) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpless-*

ness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya.

- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Karakter Perkembangan Motorik Halus Anak

Karakter perkembangan motorik halus menurut Walkay dalam Mudjito (2007) dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus yang paling utama adalah:

- a. Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
- b. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna.
- c. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- d. Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Faktor – Faktor Perkembangan Motorik Anak

Faktor-faktor yang membantu meningkatkan motorik anak yang dapat dilakukan oleh guru TK adalah :

- a. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya.
- b. Setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan.
- c. Aktivitas fisik anak yang bervariasi, yaitu aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan anggota tubuh.
- d. Aktivitas fisik anak dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangannya.

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak PAUD

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh,

sedangkan gerakan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan pusat motorik di otak. Perkembangan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otak. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.

Aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak. Secara simultan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan syaraf yang membentuk sistem syaraf pusat yang mencakup lima pusat kontrol, akan mendiktekan setiap gerak anak. Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam perkembangan motorik anak, oleh sebab itu, perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan.

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Seperti melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda, berdiri dengan satu kaki dan sebagainya. Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia dini, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, menggunting dan sebagainya.

Pengembangan motorik pada anak usia dini adalah merupakan proses mem-

peroleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental (Sujiono, 2007: 1.14).

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK sudah barang tentu memerlukan bantuan guru. Disini guru dituntut untuk dapat menjalankan perannya sebagai guru PAUD sehingga anak benar-benar dapat berkembang secara optimal.

HAKIKAT MEDIA PEMBELAJARAN

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium". Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Pengertian umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Media menurut AECT adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Sedangkan Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajiakan informasi belajar kepada siswa.

Peran media dalam komunikasi pembelajaran di TK sangat penting artinya mengingat perkembangan anak saat itu

berada pada masa konkrit. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran di TK adalah kekonkritan. Dengan demikian pembelajaran di TK harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkret. Prinsip kekonkritan tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan dari guru kepada anak agar pesan tersebut dapat diserap anak dengan baik. Dengan demikian diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil bila anak turut aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan kata lain yang menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran bukanlah guru melainkan anak. Hal ini berarti perlunya berbagai fasilitas belajar, termasuk media pembelajaran.

Hasil penelitian *British Audio-Visual Association* menghasilkan temuan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diterima indra adalah :

- 75 % melalui indra penglihatan
- 13 % melalui indra pendengaran
- 6 % melalui indra sentuhan dan perabaan
- 6 % melalui indra penciuman dan lidah.

Gunting

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar hal 249 dituliskan "Gunting" *kb* 1 alat perkakas untuk memotong kain (rambut dan sebagainya) 2 menggunting *kk* memotong (memangkas dan sebagainya) dengan memakai gunting.

Langkah-langkah Penggunaan Media Gunting

- a. Guru menyediakan peralatan gunting sesuai dengan jumlah anak
- b. Guru menyediakan lembaran kertas kosong sesuai dengan jumlah anak
- c. Guru menjelaskan kepada anak cara memegang gunting yang benar
- d. Guru menjelaskan kepada anak cara menggunting kertas yang baik dan benar
- e. Guru memeriksa hasil pekerjaan anak dalam menggunting kertas

- f. Guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas yang baik dan benar
- g. Guru membagikan kertas berpola gambar yang sudah disiapkan sebelumnya
- h. Guru memperagakan cara menggunting kertas berpola gambar yang baik dan benar
- i. Anak mempraktekan cara menggunting kertas berpola gambar seperti yang telah diperagakan guru
- j. Guru dan anak melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
- k. Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan anak

SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi

Penelitian dan perbaikan dilaksanakan di PAUD AL FATIH Kota Lubuklinggau, yang berlokasi di Jalan Nanas No.53 Rt.06 kelurahan Megang Kec. Lubuklinggau Utara II

Kondisi PAUD AL FATIH menurut pengamatan peneliti cukup baik, dengan letak yang strategis juga sarana dan prasarana gedung yang memadai.

2. Waktu Pelaksanaan Perbaikan

Perbaikan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dilakukan pada tanggal 20, 21, 22, 23, 24 Februari 2017, sedangkan siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 27, 28, 29 Februari 2017 1, 2, 3 Maret 2017.

3. Tema

Tema yang peneliti angkat pada siklus I dan siklus ke II adalah tema makanan dan pakaian, adapun sub temanya adalah macam-macam makanan dan macam-macam pakaian. Tema tersebut peneliti angkat karena disesuaikan dengan tema yang sedang di bahas di PAUD AL FATIH

4. Kelompok

Jumlah seluruh siswa kelompok B adalah 20 orang, terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan. Kemampuan masing-masing anak di PAUD AL FATIH berbeda satu sama lainnya. Hal ini dianggap wajar karena memang mereka berasal dari latar belakang yang berbeda

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggantung... seperti latar belakang keluarga dan tempat tinggal.

Secara umumnya tumbuh kembang semua anak di sekolah terlihat baik, karena guru memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak PAUD.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh seorang observer yaitu teman sejawat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas maka dilakukan kolaborasi dengan guru kelas, bila diperlukan, guru kelas juga dapat menjadi observer untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan gerakan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan pusat motorik di otak. Perkembangan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otak. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.

Aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak. Secara simultan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan syaraf yang membentuk sistem syaraf pusat yang mencakup lima pusat kontrol, akan mendiktekan setiap gerak anak. Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam perkembangan motorik anak, oleh sebab itu, perkembangan kemampuan motorik anak

akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, menggantung dan sebagainya.

Pengembangan motorik pada anak TK adalah merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggantung kertas, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental (Sujiono, 2007: 1.14).

Secara umum menurut pengamatan penulis kemampuan motorik halus anak TK Qanitha sebelum dilakukan perbaikan sangat lemah, kemampuan motorik halusnya baru mencapai di bawah 15 % dari jumlah siswa kelompok B yang berjumlah 13 orang anak. Lemahnya kemampuan motorik halus anak terlihat ketika guru menyuruh anak untuk melakukan menggantung kertas, menyatukan dua lembar kertas, dan menganyam kertas, Pada umumnya mereka masih kurang terampil dalam menggerakkan otot halusnya. Perhatian mereka masih tidak focus dalam pembelajaran dan anak kurang berani dalam melakukan tindakan atau melakukan gerakan-gerakan yang menuntut otot halusnya. Hal ini dapat dimengerti karena memang banyak faktor yang mempengaruhinya.

Selain factor kematangan anak itu sendiri juga cara mengajar guru.

Dari temuan-temuan dan hasil diskusi dengan teman sejawat tentang penggunaan gunting dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya dan pelaksanaannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Di samping pemberian kesempatan waktu belajar yang lebih panjang dan fleksibel. Artinya waktu belajar diperpanjang durasinya dan waktu kegiatannya dapat dilaksanakan sebelum masuk, waktu istirahat maupun waktu siswa hendak pulang.

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK sudah barang tentu memerlukan bantuan guru. Disini guru dituntut untuk dapat menjalankan perannya sebagai guru TK sehingga anak benar-benar dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan data-data penelitian di atas yang diperoleh dari temuan-temuan selama melakukan perbaikan pembelajaran dapat dilihat bahwa penggunaan gunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak TK Qanitah Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011/2012. Peningkatan dapat kita lihat dari hasil belajar anak yang berkategori baik terus meningkat dari setiap tampilan sementara itu anak yang berkategori sedang dan kurang mengalami penurunan hampir di setiap tampilan. Bahkan untuk anak dengan kate-

gori kurang mereka sudah tidak ada lagi pada akhir tampilan siklus ke II. Hal berbalik dengan data sebelum dilakukan perbaikan keberhasilan anak menurut pengamatan penulis sebelum dilakukan perbaikan menunjukkan hanya kurang lebih 15 % anak yang berhasil dalam belajar. Berikut grafik prosentase peningkatan hasil belajar anak dalam meningkatkan motorik halus dengan menggunakan gunting.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan selama proses perbaikan pembelajaran dengan kegiatan menggunting terbimbing sebagaimana telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa : sebelum dilakukan perbaikan kemampuan motorik halus anak PAUD AL FATIHIH secara umum masih perlu ditingkatkan.

Peningkatan kemampuan motorik halus tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan menggunting. Setelah dilakukan tindakan perbaikan kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan yang signifikan, Hal ini ditandai dari persentase peningkatan kemampuan motorik anak dari siklus I meningkat sebesar 46,15% menjadi 92,31% pada siklus II. Selain itu anak terlihat lebih antusias dalam belajar. Kegiatan menggunting terbimbing ini dirasa mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, 2008. "*Kurikulum dan Bahan Belajar TK*" Universitas Terbuka Jakarta.
Bambang Sujiono, dkk, 2007, "*Metode Pengembangan Fisik*", Universitas Terbuka, Jakarta
IGAK Wardhani, dkk, 2008, "*Penelitian Tindakan Kelas*", Universitas Terbuka, Jakarta
Tim PKP PG-PAUD, 2009, "*Panduan Mata Kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) Program D-II PGTK*", Universitas Terbuka, Jakarta
Tim PKP PG-PAUD, 2010, "*Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*", Universitas Terbuka, Jakarta
Tim TAP FKIP UT, 2011, "*Panduan Tugas Akhir Program Sarjana FKIP*", Universitas Terbuka, Jakarta